

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Pendekatan Teologis Etis

Istilah etika berasal dari bagian kata Yunani yang juga memiliki bunyi sama, yakni *ethos* dan *ethikos* yang artinya adat, kebiasaan. Sedangkan kata *etikhos* berarti kesusilaan, perasaan batin. Aristoteles seorang filsuf Yunani menuliskan dalam bukunya *Ethika Nikomacheia*, bahwa etika sebagai ilmu pengetahuan yang mengkaji mengenai aturan atau kaidah, perbuatan dan perilaku manusia.⁸

Etika mengarah pada kesusilaan, yang sangat terkait dengan norma dan aturan. etika juga masuk kedalam golongan ilmu pengetahuan normative. Sebab etika dapat menyelesaikan permasalahan tentang apa yang baik. Ketika dilihat dari sudut pandang firman Allah maupun hukum taurat, maka jelas bahwa hal yang dianggap baik oleh Allah itulah yang memang dikehendaki-Nya. Kemudian yang apa yang sebenarnya dikehendaki oleh Allah kepada manusia? ini merupakan pertanyaan yang menjadi masalah pokok dari Etika teologis.⁹

Etika sangat terikat dengan tindakan yang dilakukan oleh manusia baik itu tindakan yang benar maupun salah. Etika Kristen terikat dengan

⁸ Verkuyl. Dr. J, *Etika Kristen Bagian Umum* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2010), 1.

⁹ *Ibid.*, 2-3.

perilaku yang sesuai dengan firman Allah, yaitu keharusan yang sifatnya etis. Perintah yang Allah berikan haruslah sepatutnya menjadi teladan kepada manusia. sikap tersebut telah diteladankan melalui sang Yesus Kristus. Allah berfirman bahwa hendaknya manusia tetap menjaga kekudusannya seperti Yesus kudus, ini perintah Allah kepada Israel (Im.11:45). Etika teologis didasarkan pada wahyu Allah, yang memiliki dua sifat utama, yaitu umum dan khusus, sebagaimana tercantum dalam Alkitab (Rm. 1:19-20; 2:1-15 untuk wahyu umum dan Rm. 2:18; 3:2 untuk wahyu khusus). Wahyu umum merujuk pada perintah dan pengetahuan Allah yang ditujukan kepada seluruh umat manusia tanpa terkecuali, sebagai manifestasi dari kebijaksanaan dan kekuasaan-Nya yang dapat dikenali melalui ciptaan dan hati nurani manusia. Sementara itu, wahyu khusus adalah komunikasi kehendak Allah yang lebih eksplisit dan spesifik, yang diberikan kepada orang-orang percaya melalui Kitab Suci dan pengajaran agama, untuk membimbing mereka dalam menjalani kehidupan sesuai dengan rencana-Nya.¹⁰

Jadi, Teologis etis sangat berkaitan dengan nilai-nilai etika yang dipelajari dan sesuai dengan pengajaran dalam kekristenan. etika teologis hanyalah satu, yakni Alkitab. Etika Kristen pun nampak jika seseorang mengetahui apa dan bagaimana tujuan hidupnya. Tidak hanya itu, perilaku

¹⁰ Norman L. Geisler, *Etika Kristen: Pilihan dan Isu Kontemporer- Edisi Kedua revisi* (Malang: Literatur SAAT, 2017), 15.

di dalam kehidupan manusia itu sendiripun harus seturut dengan aturan Allah. Perilaku tersebut harus terwujud sebagai bentuk dari upaya penyerahan diri manusia kepada Allah dalam cinta kasih.

Di dalam etika, tercakup menjadi tiga bagian untuk mengerti kehendak Allah, yaitu etika akibat, etika kewajiban dan etika tanggung jawab. Etika akibat dijelaskan bahwa rencana tujuan Allah ditetapkan dalam kehendak-Nya. Manusia adalah pelaku dari setiap tingkahlaku serta perbuatan yang dilakukannya dan akan membawanya pada satu tujuan. Etika kewajiban dijelaskan bahwa hukuman, perintah serta aturan Allah dinyatakan dalam kehendak-Nya.

Setiap manusia harus menaati perintah Allah yang dinyatakan dalam aturan yang telah ditetapkan oleh Allah kepada manusia. Etika tanggung jawab dijelaskan bahwa rencana, hukum Allah bukanlah kehendak Allah tetapi dinyatakan dalam perbuatan-Nya. Perbuatan manusia dianggap baik ketika sesuai dalam aturan Allah.¹¹

Baik buruknya perilaku, penentuan yang benar atau salah, tepat dan tidak tepat dinampakkan oleh manusia merupakan kesadaran yang terdapat dalam diri manusia dan ini merupakan kesadaran etis yang bernilai dalam hakikat kemanusiaan. Kesadaran etis merupakan kesadaran mengenai aturan dan berlaku pada diri manusia. lalu aturan aturan inilah yang

¹¹ Brownlee, *Pengambilan Keputusan Etis Dan Faktor-Faktor Di Dalamnya*, 29-42.

mengontrol perilaku manusia. kesadaran etis muncul secara alami dan tidak disadari dengan kata lain perilaku yang muncul dengan sendirinya.

1. Etika Norman L. Geisler

Menurut Norman L. Geisler, etika pada dasarnya membahas tentang apa yang dianggap benar dan salah secara moral dalam konteks umum. Namun, etika Kristen memiliki dimensi yang lebih spesifik, yaitu membicarakan apa yang benar dan salah secara moral berdasarkan kehendak Allah sebagai pedoman utama. Dalam pandangan ini, segala bentuk perintah yang diberikan oleh Allah dipandang sebagai kewajiban moral yang harus dilaksanakan oleh manusia tanpa pengecualian. Oleh karena itu, setiap tindakan manusia diukur dan dievaluasi berdasarkan kesesuaiannya dengan kehendak Ilahi, yang dianggap sebagai sumber utama etika dan moralitas dalam kehidupan seorang Kristen.¹²

Dalam bukunya, Norman Geisler menjelaskan lima ciri utama etika Kristen, yang pertama adalah bahwa etika ini berlandaskan pada kehendak Allah. Allah menghendaki kebenaran yang sesuai dengan atribut-atribut moral-Nya sendiri. Kedua, etika Kristen bersifat mutlak, artinya kewajiban moral yang absolut karena karakter moral Allah yang tidak berubah (Mal. 3:6; Yak. 1:7). Manusia, yang diciptakan menurut gambar Allah, diharuskan bertindak sesuai dengan karakter Allah. Oleh karena itu, sifat moral Allah yang absolut bersifat mengikat bagi manusia

¹² Geisler, *Etika Kristen: Pilihan dan Isu Kontemporer- Edisi Kedua revisi*, 15.

di segala zaman dan di segala tempat, sehingga setiap tindakan manusia harus mencerminkan moralitas yang ditetapkan oleh Allah.¹³

Ketiga, berdasarkan pernyataan Allah. Etika Kristen berakar pada perintah-perintah Allah yang dinyatakan melalui dua cara utama, yaitu melalui ciptaan-Nya dalam alam semesta dan melalui wahyu-Nya dalam Alkitab. Meskipun seseorang gagal atau menolak untuk mengakui Allah sebagai sumber utama kewajiban moral, hal ini tidak menghilangkan tanggung jawab moral yang melekat dalam diri setiap manusia, termasuk mereka yang tidak percaya kepada keberadaan Allah, seperti para ateis. Kewajiban moral tetap ada sebagai suatu keharusan yang tidak dapat dihindari, karena nilai-nilai moral itu sendiri memiliki dasar yang kuat dalam ketetapan ilahi yang telah ditetapkan oleh Allah sebagai pencipta dan pengatur segala sesuatu.¹⁴

Keempat, bersifat menentukan. Etika seharusnya tidak hanya berkaitan dengan penjelasan atau deskripsi mengenai sesuatu, tetapi lebih penting lagi, harus mencerminkan ketetapan yang preskriptif dari otoritas Allah. Dalam konteks ini, tidak mungkin ada hukum moral yang berdiri sendiri tanpa keberadaan Sang Pemberi Moral yang menetapkannya. Demikian pula, undang-undang moral tidak mungkin ada tanpa peran Sang Pembuat Undang-Undang yang menentukan apa yang benar dan

¹³ Ibid., 16.

¹⁴ Ibid., 16–17.

salah. Oleh karena itu, etika tidak dapat dipisahkan dari prinsip-prinsip ilahi yang menjadi dasar dari semua aturan dan ketetapan moral, yang sejatinya mengarahkan tindakan manusia ke arah yang benar sesuai dengan kehendak Allah.¹⁵

Dan yang terakhir Kelima, bersifat Deontologis. Hasil yang baik tidak selalu ditentukan oleh keberhasilan suatu perbuatan. Dalam pandangan Kristen, terdapat nilai yang mendalam dalam tindakan itu sendiri, terlepas dari hasil akhirnya. Sebagai contoh, orang Kristen percaya bahwa mengasihi seseorang, meskipun pada akhirnya kehilangan orang yang dikasihi, tetap lebih baik daripada tidak mengasihi sama sekali. Keyakinan ini menekankan bahwa nilai dari suatu tindakan tidak selalu diukur dari hasilnya, tetapi dari niat dan kasih yang terkandung di dalamnya.¹⁶

Kemudian Geisler juga memberikan pandangannya mengenai etika isu biomedika terhadap tindakan merekonstruksi ulang manusia untuk menjawab apakah tindakan ini benar atau tidak dan jika tindakan seperti ini ada apakah perlu dilakukan atau tidak. Dimana manusia dalam esistensinya ialah makhluk ciptaan sedang Allah adalah pencipta. manusia tanpa Allah bukanlah apa-apa.

¹⁵ Ibid., 17.

¹⁶ Ibid., 17–19.

Alkitab dengan tegas menyatakan bahwa manusia tidak memiliki kedaulatan atas dirinya sendiri. "Tuhan yang memberi, Tuhan yang mengambil" (Ayb. 1:21), menunjukkan bahwa segala sesuatu dalam hidup manusia berada di bawah kendali Allah. Allah menegaskan kepada Musa, "Akulah yang mematikan dan yang menghidupkan" (Ul. 32:39), yang menekankan bahwa Allah adalah sumber kehidupan (Kej. 1:21,27) dan senantiasa menopang kehidupan setiap makhluk (Kis. 17:28). Lebih lanjut, manusia tidak berdaulat atas dirinya sendiri terbukti dari kenyataan bahwa manusia tidak menciptakan kehidupan, dan meskipun teknologi medis telah maju, tetap tidak dapat mencegah datangnya kematian.¹⁷

Geisler mengatakan bahwa etika biomedika merupakan hal mempermainkan Allah. Tidak ada kewajiban untuk manusia menciptakan ras unggul, manusia masih sangat jauh dari kata memperbaiki mahluk hidup, bahkan jika kemajuan permanen itu ada tidak ada alasan untuk berbuat demikian bahkan dalam etika. Konsep "bisa" tidak memiliki makna "harus". Seharusnya dengan adanya kemajuan kewajiban sebagai manusia adalah melayani Allah, bukan menjadi allah. Manusia bukan pencipta tetapi diciptakan. Maka dari itu intervensi medis seharusnya memperbaiki bukan membentuk ulang.¹⁸

¹⁷ Ibid., 219.

¹⁸ Ibid., 221–222.

Orang Kristen harus meyakini dengan kuat bahwa Allah memiliki kedaulatan penuh atas kehidupan manusia. Keyakinan ini penting agar mereka sadar bahwa tugas utama mereka adalah melayani Allah dengan sepenuh hati, bukan mempermainkan kekuasaan-Nya atau mencoba mengambil peran-Nya sebagai Allah.

B. Iman Kristen

1. Pengertian Iman

Iman Kristen adalah ajaran dari Yesus Kristus yang nampak dalam iman kepada Allah. Iman Kristen merupakan bentuk kepercayaan diri sepenuhnya kepada Allah. Iman tidak dapat terlihat namun menjadi dasar dari segala pengharapan (*bnd.* Ibr 11:1).¹⁹ Percaya kepada Kristus adalah dasar Iman Kristen. Ketika kepercayaan itu ditujukan kepada Yesus Kristus, nubuatan oleh Alkitab terhadap penebusan di kayu salib atas dosa-dosa manusia juga termaksud landasan utama iman Kristen. Tidak hanya itu, Alkitab juga termaksud dasar iman dalam kehidupan manusia. dimulai dengan perasaan, kematian, keamanan, pekerjaan dan hal lainnya.

Beriman kepada Allah tidak hanya berarti mengakui dengan akal, tetapi juga dengan sepenuh hati dan seluruh hidup, mengarahkan diri kepada Allah. Hal ini melibatkan penerimaan penuh terhadap segala janji

¹⁹ Alex Armanjaya, *Etika Kristiani Jilid II Kewajiban Moral dalam Hidup Keagamaan* (Surabaya: Ledalero, 2002), 12-14.

Allah yang disampaikan kepada umat-Nya melalui Firman-Nya dan karya penyelamatan-Nya yang agung. Dengan demikian, iman sejati mengikat seluruh aspek kehidupan dalam penyerahan total kepada kehendak dan rencana Allah, serta keyakinan penuh akan kebenaran janji-janji-Nya.²⁰ Dalam Mar 1:15 menjelaskan bahwa keyakinan utama telah diajarkan oleh Yesus Kristus yang dinyatakan dalam injil sebagai kabar baik. Maka dari itu umat Kristen memerlukan sebuah keyakinan yang pasti bahwa dengan iman, Allah menerima dan menerima sebagai anak-Nya. Olehnya itu iman didalam kekristenan berarti mengimani dan juga menerima Allah sebagai sang pencipta. Dalam hal ini manusia akan bergantung kepada ajaran agama.

a. Iman dalam Perjanjian Lama

Dalam Perjanjian Lama, kata "iman" berasal dari kata kerja "aman," yang bermakna "memegang teguh" atau "mengandalkan" pada sesuatu yang dianggap pasti, kuat, dan dapat dipercaya. Kata ini sering kali digunakan dalam konteks memegang teguh pada janji, yang diartikan sebagai janji yang tidak berubah dan dapat diandalkan. Ketika kata ini diterapkan kepada Allah, hal ini berarti bahwa Allah dipandang sebagai Pribadi yang kuat, kokoh, dan tidak tergoyahkan. Dengan demikian, ketika seseorang beriman kepada Allah dengan memegang teguh pada janji-Nya, hidup orang tersebut akan dipenuhi

²⁰ Harun Hadiwijono, *Iman Kristen* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2012), 17.

oleh kekuatan dan kepastian yang berasal dari janji-janji Allah yang tak tergoyahkan.²¹

Iman kepada Allah tidak hanya ada dalam masa sekarang namun telah ada sejak dahulu kala dimana didalam perjanjian lama diceritakan bahwa dengan imannya Abraham terus percaya kepada Allah dan abraham meyakini bahwa Allah akan terus menyertainya.²² Nyata, Abraham ketika ia diutus oleh Allah untuk meninggalkan negerinya dan pergi ke tempat yang telah Allah tunjukan kepadanya.

Tindakan ini bukan sekadar sebuah perintah belaka, melainkan juga merupakan pemenuhan janji Allah kepada Abraham tentang keturunan yang akan diberikan-Nya. Janji tersebut mencakup bahwa keturunan Abraham akan menjadi bangsa yang besar, dikenal luas, dan menjadi sumber berkat. Allah secara setia menepati komitmennya, menjadikan Abraham sebagai pusat dari sebuah warisan yang penting dan berharga, yang tidak hanya melibatkan kemuliaan nama tetapi juga pengaruh dan dampak yang luas dalam sejarah umat manusia.²³ Melalui Abraham semua orang akan diberkati oleh Allah. Ketika abraham diuji imannya oleh Allah, Abraham terus menaruh kepercayaan dalam hatinya meskipun masih ada rasa keraguan yang

²¹ Ibid.

²² Juita Lusiana Sinambela, "Keimanan Abraham Berdasarkan Ibrani 11," *SOPHIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* Vol. 3, (2022): 136.

²³ Ibid., 138.

timbul dari dalam dirinya bagaimana semuanya akan terjadi seperti itu.

Rancangan dari Allah adalah yang terbaik. Dari iman yang kuat abraham berangkat meninggalkan negeri yang nyaman dan pergi ke tanah yang telah dijanjikan oleh Allah kepadanya. Tidak hanya itu dengan imannya dia bersedia mengorbankan anak sematawayang yang sangat dikasihnyaa untuk membuktikan kesetiaan, ketaatan dan kepercayaan yang penuh kepada Allah.²⁴

Pondasi iman Abraham ialah panggilan dan janji Allah. Abraham memberikan pusat perhatian yang penuh kepada Allah. Allah telah melihat kesetiaan iman dalam diri abraham dan hal itu diperhitungkan oleh Allah sebagai hal yang benar Kejadian 15:6, "Percayalah Abram kepada TUHAN, maka TUHAN memperhitungkan hal itu kepadanya sebagai pembenaran". Abraham merespon secara luar biasa dengan imannya. Tidak hanya itu setiap proses yang dilalui Abraham demi menaklukkan tantangan iman, Allah terus menyertai abraham dan terus menyakinkan Abraham.

Hasil dari buah iman dan juga penantian akan janji Allah kepada Abraham bahwa Abraham akan menjadi bapa segala bangsa.ketika Allah mengadakan perjanjian kepada Abraham, Allah mengubah namanya yang semula adalah Abram menjadi Abraham karena dia

²⁴ Henry Matthew, *Tafsiran Matthew: kitab Kejadian* (Surabaya: Momentum, 2014), 285.

akan menjadi bapa segala bangsa besar. Perjanjian tersebut ditandai dengan semua anak laki-laki keturunan abraham harus disunat. Sunat menjadi tanda bahwa allah telah menjadi Allah bagi mereka dan mereka menjadi umat kepunyaan Allah.²⁵

Pada akhirnya manusia akan mendapatkan kehidupan yang ideal seperti yang dialami oleh Abraham, maka dari itu manusia harus tetap menjadikan kehendak Allah sebagai dasar selama ada di bumi. Manusia harus hidup dalam teladan kepada Allah sehingga manusia akan diperbarui didalam hidupnya.

b. Iman Dalam Perjanjian Baru

Dalam kitab Perjanjian Baru, iman adalah sebuah pernyataan Allah dengan firman-Nya melalui wujud dalam diri Yesus Kristus.²⁶ Kata "iman" dan kata kerjanya "percaya" sering muncul dalam alkitab yang menggambarkan hubungan antara umat dengan Allah. Tidak hanya itu iman juga diartikan sebagai kesadaran diri atau percaya penuh kepada sosok Allah. Kata percaya merupakan cara membenarkan sesuatu hal, yang kemudian di ucapkan dan lalu dilakukan.

Ibrani 11:1 terkandung tiga kata yaitu dasar, bukti dan kesaksian. Kata "dasar" diartikan sebagai pondasi atau menopang.

²⁵ Ibid., 385.

²⁶ Hadiwijono, *Iman Kristen*, 42.

Bagi umat kristen iman digambarkan seperti sebuah rumah yang memiliki dasar seperti pondasi atau tiang sehingga rumah tersebut dapat berdiri dan menjadi kokoh untuk menghadapi berbagai macam cuaca, seperti itulah umat kristen yang tetap bertahan dalam pendiriannya harus memiliki topangan yang kuat. Lalu kata "bukti" berarti sesuatu yang pasti dan diyakini. Ini dibuktikan bahwa ketika Allah menaruh janji kepada manusia akan dan pasti ditepati-Nya. Ketika seseorang yang memiliki iman akan menunjukkan keyakinan yang penuh kepada Allah, ada ketenangan tersendiri yang lahir dari keyakinan kepada-Nya.²⁷

Dalam Ibr 11:1 ditekankan dua hal tentang iman yaitu dasar sebagai sesuatu yang diharapkan dan bukti sebagai sesuatu yang tidak kita lihat. Dengan artian bahwa iman adalah pengharapan kepada Allah yang di imani dan dipercayai dalam Yesus kristus menggenapi setiap janji-nya. Meskipun hal itu belum terjadi saat ini namun sudah ada kepercayaan yang dibangun didalam Allah. Harapan dan keyakinan yang dilontarkan kepada Allah merupakan kesungguhan hati sehingga iman mendatangkan sukacita didalam Yesus Kristus.²⁸

²⁷ Werren W. Weirsbe, *Yakin Di Dalam Kristus* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2005), 147.

²⁸ Samadaya Telaumbanua dan Vinus Zai, "Iman Yang Bertanggung Jawab: Implikasinya Bagi Kehidupan Umat Percaya," *FILADELFIA: JURNAL teologi dan Pendidikan Kristen* Vol.4 (2023): 497.

Keyakinan kepada Allah akan mendatangkan keyakinan bahwa Allah akan berdaulat atas hidup manusia. Iman yang berpusat kepada Kristus harus dipahami oleh orang percaya agar tidak terpengaruh kepada pengajaran-pengajaran lain yang muncul kehidupan manusia.

2. Iman Menurut Para Tokoh

a. Thomas H. Groom

Menurut Thomas Groom, iman merupakan aspek yang paling mendasar dan inti dari eksistensi manusia. Iman berarti keyakinan total kepada Allah, yang dalam pandangan Groom adalah pusat dari kehidupan dan kekuatan manusia. Ketika seseorang beriman kepada Allah, ia mengakui bahwa Allah adalah sumber utama dari segala kekuatan dan kehidupan. Dengan demikian, iman memungkinkan manusia untuk lebih memahami hakikat Allah. Pemahaman yang mendalam tentang Allah membawa manusia pada kehidupan yang kekal dan mengharuskan mereka untuk meyakini Yesus Kristus sebagai penyelamat mereka. Dalam hal ini, iman menjadi jembatan yang menghubungkan manusia dengan kehidupan yang abadi melalui pengenalan dan kepercayaan kepada Allah dan Yesus Kristus.²⁹

Thomas H. Groome, dalam Daniel Nuhamara mengklaim, bahwa iman kristen mencangkup tiga dimensi yaitu yakin, percaya, dan melakukan.

²⁹ Wofford, *Kepemimpinan yang Mengubah* (Yogyakarta: Andi, 1990), 133.

1) Iman sebagai kepercayaan

Iman, sebagai sebuah bentuk kepercayaan, harus lebih dari sekadar sekumpulan keyakinan; dalam konteks Kristen, iman perlu memiliki dimensi yang terlihat atau terwujud dalam kehidupan sehari-hari seseorang. Aktivitas iman kristen tidak hanya melibatkan keyakinan dan kepercayaan terhadap kebenaran ajaran Kristus, tetapi juga harus tercermin dalam tindakan dan perilaku nyata yang menunjukkan esensi sejati dari iman tersebut. Dengan kata lain, iman kristen harus tampak dalam setiap aspek kehidupan seorang penganutnya, mengungkapkan kepercayaan mereka melalui tindakan konkret yang sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Kristiani.

2) Iman sebagai keyakinan

Iman sebagai keyakinan harus memiliki fokus pada tindakan dan juga nilai-nilai sebagai bentuk mempercayakan diri kepada Allah sebagai pribadi yang menyelamatkan melalui Yesus Kristus.

3) Iman sebagai tindakan

Iman sebagai tindakan merupakan respon kepada Allah dalam Yesus Kristus, yang harus dinyatakan dalam tindakan menurut

segala kehendak Allah. Pernyataan ini diwujudkan dalam kasih agape, yakni mengasihi Allah melalui kasih kepada manusia.³⁰

b. James W. Fowler

Menurut James Fowler, iman seharusnya dipahami sebagai cara individu mempercayai dan merespons kehidupan secara pribadi, bukan hanya dari sudut pandang keagamaan. Ia menjelaskan bahwa konsep iman tidak selalu berkaitan dengan kepercayaan religius, melainkan lebih pada cara seseorang mempercayai dan menjalani hidupnya. Dalam pandangannya, iman lebih merupakan refleksi dari keyakinan seseorang terhadap eksistensi dan makna hidupnya, yang melampaui sekadar aspek-aspek keagamaan atau dogma. Dengan demikian, iman menjadi sesuatu yang menyentuh inti dari pengalaman hidup dan bagaimana seseorang mengartikulasikan dan menghadapinya dalam konteks pribadi mereka, bukan hanya sebagai bagian dari praktik religius. Singkatnya bagi Fowler kepercayaan universal artinya, manusia manapun dalam agama apapun memiliki potensi untuk mempercayai. Pertumbuhan iman merupakan proses orang percaya untuk mencapai garis pengenalan dan hidup bersama Allah secara individu dengan iman dalam pembaharuan diri kepada Allah. Menurut James Fowler, manusia memiliki pertumbuhan iman

³⁰ Thomas H. Groome, *Christian Religious Education- Pendidikan Agama Kristen: Berbagi Cerita dan Visi Kita* (Jakarta: Gunung Mulia, 2010), 81–82.

yang berbeda-beda dengan waktu yang berbeda. Hal ini dipengaruhi oleh pertobatan atau pembaruan diri setiap orang yang berbeda-beda.³¹

C. Konsep Hidup Manusia

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang memiliki posisi paling tinggi dari antara makhluk ciptaan yang lain. Karena manusia memiliki akal, dalam Kej. 2:7 disebutkan bahwa manusia diciptakan oleh Allah dari debu dan tanah kemudian Allah menghembuskan nafas hidup ke dalam hidungnya, sehingga manusia itu hidup.³² Manusia tidak semata tiba-tiba berada di dunia namun ada yang menciptakannya yaitu Allah. Allah menciptakan manusia atas kehendak-Nya (kej.1:26). Dalam penciptaan manusia sangat berbeda dengan makhluk ciptaan Allah yang lainnya. Manusia diberikan akal yang memiliki pikiran dan cara berpikir yang sempurna dan manusia adalah makhluk yang bermoral sehingga dapat membedakan yang baik dan jahat.³³

Manusia dipandang sebagai makhluk ciptaan Allah yang dibuat menurut citra dan kesamaan-Nya. Sebagai manifestasi dari gambar dan karakter Allah, manusia diberi tanggung jawab besar untuk mencerminkan dan melaksanakan nilai-nilai ilahi dalam kehidupannya. Kewajiban ini

³¹ James W. Fowler, *Tahap-Tahap Perkembangan Kepercayaan Menurut James W. Fowler: Sebuah Gagasan Baru dalam Psikologi Agama*, ed. Augustinus Supratiknya (Indonesia: Penerbit Kanisius, 1995), 24–25.

³² Hadiwijono, *Iman Kristen*, 173.

³³ *Ibid.*, 174.

mencakup peran mereka dalam menjaga dan memelihara hubungan yang harmonis dengan sesama serta lingkungan sekitar, sambil menggambarkan sifat-sifat Allah seperti kasih sayang, keadilan, dan kebijaksanaan dalam setiap tindakan dan keputusan mereka.³⁴ Dapat disimpulkan bahwa keadaan yang dimaksudkan yang serupa dengan Allah adalah merujuk kepada keberadaan yang memiliki pribadi yang bertanggung jawab kepada Allah sebagai pencipta dan penguasa atas manusia.³⁵

Namun dalam Alkitab dijelaskan bahwa manusia itu adalah makhluk fana yang dapat mati, terbatas umurnya (Mzm. 39:5-7, 90:3). Dalam Kej. 2:17 dan Pkh. 3:1-2 dijelaskan bahwa manusia memiliki bagian akhir dalam hidupnya yaitu kematian.³⁶ Ini disebabkan karena gambar Allah dalam hidup manusia telah menyimpang.

Meskipun Allah menciptakan manusia yang dirancang dengan baik tanpa dan tidak memiliki pemikiran dan keinginan berdosa. Namun dosa hadir kedalam dunia melalui tindakan ketidaktaatan Adam dan Hawa. sejak saat itu terjadi natur manusia yang sudah dirancang oleh Allah menjadi rusak dan ketika anugerah Allah tidak turun atas manusia, saat itu juga

³⁴ Junardi Saleleubaja dan Dewi Astuti, "Sifat Manusia Dan Antropologi Kristen: Perspektif Filsafat Tentang Hakekat Kemanusiaan," *CAKARA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* Vol.5 No.1 (2024): 87.

³⁵ Anthony A. Hoekema, *Manusia: Ciptaan Menurut Gambar Allah* (Surabaya: Momentum, 2015), 19.

³⁶ Hadiwijono, *Iman Kristen*, 181.

manusia tidak dapat melakukan apa yang baik justru selalu lari pada tindakan jahat.³⁷

Maka dari itu semua bentuk penderitaan yang dialami manusia bahkan sekalipun merupakan upah dari keberdosaan manusia. Namun Allah yang penuh kasih hikmat dan anugerahnya bagi manusia sehingga manusia boleh menikmati karya penebusan Yesus Kristus, manusia dapat lepas dari tubuh yang hina dan mendapati tubuh baru yang diubahkan menjadi sama seperti tubuh-Nya yang mulia yang dirancang oleh Allah kedalam bumi yang baru atau kehidupan mendatang umat manusia. Tetapi jikalau manusia yang sudah berdosa tetap tinggal dan makan dari pohon kehidupan akan mendapati dirinya tetap rusak oleh karena dosa bahkan malapetaka terus menghampiri hidupnya.³⁸

D. Film

1. Pengertian Film

Di era digital ini, film telah menjadi produk budaya yang sangat melekat dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Film, sebagai media komunikasi audio-visual, tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan semata, melainkan juga menyajikan informasi dan mampu menyampaikan emosi penontonnya secara mendalam. Menurut Himawan Pratitsa, film adalah kombinasi dari dua unsur utama, yaitu

³⁷ Hoekema, *Manusia: Ciptaan Menurut Gambar Allah*, 145.

³⁸ *Ibid.*, 180.

naratif dan sinematik. Unsur naratif mencakup tema atau isi cerita, sedangkan unsur sinematik berhubungan dengan alur atau perkembangan cerita dari awal hingga akhir. Sebagai bentuk media massa yang menyampaikan narasi kehidupan, film berusaha menyampaikan nilai-nilai atau makna yang terkandung di dalamnya, mempengaruhi serta membentuk pandangan dan perasaan penontonnya.³⁹ Untuk sampai pada nilai dan makna sebuah film diperlukan suatu studi yang berkaitan dengan film.

2. Jenis film

a. Film Aksi

Film aksi atau laga adalah film yang menampilkan adegan yang memacu adrenalin penonton. Biasanya menampilkan cerita tentang sibaik dan sijahat, perkelahian atau kejar-kejaran.⁴⁰

b. Film dokumenter

Film ini menyuguhkan cerita tentang realistas atau kisah nyata tanpa ditambahi dengan dramatisasi tokoh. Tujuan film dokumenter yaitu sebagai media informasi, barita, investigasi sebuah fakta, pendidikan, sosial, politik dan lingkungan masyarakat⁴¹.

³⁹ Himawan Pratista, *Memahami Film- Edisi Kedua* (Kregan: Montase Press, 2017), 23.

⁴⁰ *Ibid.*, 43-44.

⁴¹ *Ibid.*, 29-31.

c. Drama

Film ini menampilkan point inti dalam pembuatannya tergantung dari cerita dan konfliknya yang menekankan karakter realistis yang mengusung tema emosional. Film ini biasanya menampilkan cerita tentang perselingkuhan, dilema moral, korupsi, kekerasan terhadap perempuan, fenomena dan isu teknologi.

d. Komedi

Film ini menampilkan adegan-adegan lucu dan kekonyolan dari para pemainnya, yang berhasil membuat film ini terasa lebih hidup dan tidak kaku. Dengan sentuhan humor yang khas, film ini menyajikan berbagai bumbu kejenaakaan yang efektif menghindarkan penontonnya dari rasa bosan. Setiap momen dalam film ini dipenuhi dengan elemen humor yang membuat suasana tetap ceria dan menghibur, menciptakan pengalaman menonton yang menyenangkan dan tidak membosankan.

e. Horor

Film yang menampilkan cerita yang berkaitan dengan mistis, dan supranatural. Dalam alur ceritanya menampilkan adegan yang membuat penonton merasa ketakutan, menegangkan dan menyeramkan.

f. Fantasi

Film ini menghadirkan sebuah kisah yang penuh dengan fantasi dan imajinasi dari para kreatornya, di mana elemen magis, mitologis, dan luar biasa digabungkan dalam alur cerita yang melampaui batas-batas hukum fisika dan kemungkinan yang tidak terbatas. Melalui penggambaran yang sangat kreatif dan inovatif, film ini mengajak penonton untuk menjelajahi dunia yang sepenuhnya baru dan fantastis, di mana segala sesuatu mungkin terjadi dan tidak ada batasan yang menghalangi kekuatan imajinasi.⁴²

g. Romansa

Film yang menampilkan kisah-kisah hubungan percintaan, perjalanan cinta antara karakter utama. Hal yang dihadapi oleh karakter utama dalam genre ini ada rintangan dalam hubungan yang pada akhirnya dipersatukan dalam kesempurnaan cinta.⁴³

h. Film fiksi ilmiah

Film ini merupakan perpaduan yang menarik antara ilmu pengetahuan dan imajinasi, menggabungkan teknologi canggih serta kemajuan ilmiah dengan efek visual dan khusus yang memukau. Tema utamanya mengeksplorasi konsekuensi dari pengetahuan terhadap sifat manusia dan krisis eksistensial yang mungkin timbul.

⁴² Ibid., 47.

⁴³ Ibid., 53–54.

Dengan latar belakang teknologi tinggi dan inovasi ilmiah, film ini menggambarkan bagaimana pemahaman mendalam tentang ilmu pengetahuan dapat memengaruhi eksistensi manusia serta tantangan-tantangan yang dihadapi dalam pencarian makna hidup.

i. Thriller

Film ini menyajikan rasa ketegangan dan penasaran dan ketidakpastian dalam kepada penonton. Alur film ini biasanya berbetuk aksi nonstop, penuh misteri, dan penuh unsur kejutan atau twists⁴⁴.

j. Fungsi Film

Meskipun kerap dianggap sekedar hiburan semata, ternyata film memiliki fungsi sebagai sarana informasi dan edukasi melalui pesan yang tersirat dalam film yang ditampilkan tidak hanya itu film juga menjadi media untuk mengembangkan bakat dalam bidang kesenian sehingga banyak orang yang tertarik bergelud dibidang perfilman untuk mengembangkan bakat serta menjadi lapangan pekerjaan yang melibatkan banyak orang.⁴⁵

⁴⁴ Ibid., 57.

⁴⁵ Yopie Abdullah, "Pesan Moral Film Dua Garis Biru: Analisis semiotika Pada Film Dua Garis Biru" (UIN Sumatera Utara Medan, 2021), 12–13.

E. Gambaran Umum Film Badland Hunters

Film Badland Hunters adalah salah satu film yang diproduksi oleh Netflix. Film ini menceritakan tentang perjuangan bertahan hidup pasca gempa bumi di Seoul. Dimana keadaan pada saat itu minim makanan, air bersih dan mengalami kemarau berkepanjangan. Film ini telah ditonton lebih dari 14,3 juta kali dan menjadi peringkat10 terbesar di tahun 2024 untuk pemutaran di 82 negara secara global sejak dirilis pada 12 Januari 2024 lalu.⁴⁶

Berikut Crew dan para pemain yang berperan dalam Film Badland Hunters.

1. Sutradara : Heo Myung-haeng
2. Penulis scenario: Kim Bo-tong, Kwak Jae-min
3. Produser: Byun Seung-min
4. Pemeran:
 - a. Ma Dong-seok/ Don Lee sebagai Nam-San
 - b. Lee Hee Jun sebagai Yang Gi-su
 - c. Roh Jeong-eui sebagai Han Su-na
 - d. Lee Jun-young sebagai Choi Ji-wan

⁴⁶ Andika Aditia, "Badland Hunters Jadi Film Non-Inggris yang Paling Banyak Ditonton di Netflix Minggu Ini," *kompas.com*, last modified 2024, <https://amp.kompas.com/hype/read/2024/01/31/161354366/badland-hunters-jadi-film-non-inggris-yang-paling-banyak-ditonton-di>.

e. Ahn Ji-hye sebagai Lee Eun-ho⁴⁷

F. Sinopsis Film *Badland Hunters*

Film *Badland Hunters* ini mengisahkan tentang mempertahankan hidup pasca gempa bumi yang melanda Seoul. Bencana akibat gempa tersebut membuat Seoul tersebak pada situasi apokaliptik atau situasi yang berkaitan dengan kehancuran atau kiamat. Sehingga membuat manusia pada saat itu mengalami ancaman baik itu dari alam maupun dari diri mereka sendiri. Keadaan inilah yang membuat Negara tersebut berdiri tanpa adanya aturan dan hukum.⁴⁸

Film ini berfokus kepada dua sosok Ayah bernama Nam-san dan dokter Yang Gi-su yang sama-sama berusaha menyelamatkan putrinya bernama Han su-na dan So-yeon. Konflik film ini bermula ketika dokter Yang Gi-su tidak menerima bahwa putrinya akan mengalami kematian sehingga ia menggunakan segala pengetahuannya tentang dunia medis dengan menciptakan sebuah riset atau eksperimen berbahaya demi menyelamatkan putrinya supaya ia tidak mati.

Dalam eksperimen tersebut dokter yang telah membunuh ratusan orang untuk menciptakan serum yang berfungsi merubah metabolisme

⁴⁷ Aulia Supintou, "Biodata dan profil Pemain Utama Film *Badland Hunters*," *IDN TIMES*, last modified 2024, <https://www.idtimes.com/korea/kdrama/amp/aulia-supintou-1/biodata-dan-profil-pemain-utama-film-badland-hunters>.

⁴⁸ Heo Myung-haeng, *Badland Hunters* (Korea Selatan: Netflix, 2024), <https://www.netflix.com/id/title/81721676?preventIntent=true>. (diakses pada 13 April 2024)

tubuh sehingga manusia dapat bertahan hidup meskipun tidak makan dan minum dan tidak hanya itu serum itu dapat membuat hormon pertumbuhan yang nantinya akan diberikan kepada putrinya.

Namun karena eksperimen yang dilakukan oleh dokter Yang berbahaya, kegiatan tersebut pun ditentang dan dianggap bukan solusi untuk menyelamatkan putrinya. Beberapa orang pun mencoba menghentikan aktivitas tersebut dan menyakinkan dokter yang gi-su untuk merelakan kepergian putrinya dan tidak menambah penderitaan bagi putrinya dengan mencoba menghentikan kematiannya.

Namun pada saat itu gempa bumi tiba-tiba melanda seoul sehingga kegiatan itu sempat terhenti. Dokter Yang selamat dari bencana tersebut karena sebelumnya telah menyuntikan dirinya dengan serum buatannya sehingga ia dapat bertahan. Namun tidak dengan putrinya yang kondisinya hanya menyisahkan kepala hingga jantung.

Dalam keadaan putrinya yang seperti itu, dokter Yang Gisu masih tidak merelakan kematian putrinya. Ia melakukan cara untuk membuat putrinya bisa dihidupkan kembali. Terdapat sebuah Apartemen yang masih berdiri utuh pasca gempa bumi terjadi. Disitu ia awalnya datang menawarkan diri sebagai tenaga medis dan menjadi satu-satunya dokter yang selamat pasca gempa. Namun seiring berjalannya waktu kedok dokter Yang Gisu akhirnya terbongkar oleh sersan Lee Eun-ho yang mempertanyakan anak-anak tidak kembali sejak dibawa oleh dokter Yang.

Kemudian dokter Yang bersama dengan tentara distrik lainnya memperlihatkan hasil eksperimennya kepada sersan Lee Eun-ho bagaimana serum yang diciptakan oleh dokter Yang dapat membuat manusia kebal dan dapat hidup kembali dengan waktu yang cepat. Namun para tentara juga harus bergantung kepada suntikan serum setiap 24 jam sekali karena penelitian tersebut belum sepenuhnya sempurna.

Dokter Yang dan tentara distrik terus mencari anak-anak, alih-alih memberikan pertolongan berupa tempat tinggal yang nyaman, makanan, air bersih hingga sekolah. Sehingga populasi anak-anak remaja pada saat itu menjadi sedikit. Hal ini terjadi karena anak-anak itu dipergunakan atau dijadikan subjek penelitian.

Dokter Yang memerlukan kelenjar Pituitari dari anak-anak remaja yang kemudian disatukan dengan air bersih yang sudah di modifikasi dan menjadi komposisi terpenting dalam eksperimen tersebut.

Dikemudian hari para tentara dan seorang guru bertemu dengan remaja bernama Han Su-na kemudian menawarkan kepada Suna dan neneknya untuk tinggal di apartemen yang memiliki fasilitas yang nyaman dengan tujuan untuk memberikan pendidikan kepada anak-anak. Namun dibalik itu semua ada rencana yang tidak baik untuk Han Su-na dan neneknya.

Nam-san bersama Choi Jiwon mendapati bahwa sebenarnya Han Su-na ternyata diculik dan akan dijadikan subjek eksperimen. Tidak tinggal

diam karena Han Su-na sudah dianggap sebagai anak kandungnya ia pun bergerak bersama Choi Jiwon dan sersan Lee Eun-ho untuk menyelamatkan orang-orang yang ada diapartement termaksud Han Su-na.

Ini adalah awal kehancuran dari dokter Yang, satu persatu kehancuran menghampirinya. Dimulai dengan sepasang orang tua yang melihat anaknya dijadikan objek eksperimen lalu berusaha menolong anaknya namun justru mereka berakhir dengan mati akibat menentang eksperimen tersebut.

Kemudian Kelompok Nam-san berhasil mengalahkan para tentara distrik yang pada saat itu sudah menjadi mutan. Lalu membebaskan anak-anak remaja dan para orang tua. Dan berhasil menyelamatkan Han Su-na meskipun pada saat itu Suna sudah menjadi objek eskperimen namun, tidak membuatnya terluka parah karena tidak pernah meminum air modifikasi dokter Yang.

Kemudian eksperimen yang dilakukan dokter Yang kepada objek terakhirnya yaitu Han Su-na berakhir gagal, ketika ia lebih dulu menyuntikan serum buatan pada tubuhnya ia justru mendapatkan reaksi buruk, muntah-muntah dan tubuhnya menjadi buruk rupa muka dan tangannya muncul benjolan-benjolan.

Pada akhirnya semua perbuatan buruk yang dilakukan oleh dokter Yang berakhir dengan hasil yang buruk juga, ia tidak bisa menolong siapapun termaksud putri yang dikasihinya. Sampai akhir dari film ini

dokter Yang masih tidak mengakui bahwa perbuatan yang dilakukan itu salah. Ia hanya terobsesi dengan menolong putrinya yang sangat jelas bahwa tindakan itu bukan tindakan kasih kepada putrinya namun tindakan yang jutu membuat anaknya menderita. Pada akhirnya Nam-san membunuh dokter Yang Gisu, yang pada saat itu masih mencoba membunuh kelompoknya karena sudah menggagalkan tujuannya dalam menolong putrinya.